



## Peranan Majelis Ta'lim An-Nisa dalam Pembinaan Perempuan di Dusun Katimbang Desa Cempa Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Arif Efendi A.S<sup>1</sup>, Armin<sup>2</sup>, Suparman<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Dosen Pendidikan Nonformal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang, <sup>2</sup>Dosen Pendidikan Teknik Sipil Fakultas SAINTEK, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Email: [arifefendias966@gmail.com](mailto:arifefendias966@gmail.com), [armin3698@gmail.com](mailto:armin3698@gmail.com), [suparmanpps25@gmail.com](mailto:suparmanpps25@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-08	Majelis ta'lim is a non-formal Islamic educational institution that has its own curriculum, organized periodically and regularly, and followed by relatively many jama'ah, and aims to foster and develop a polite and harmonious relationship between humans and Allah SWT. Between human beings, and between man and his environment, in order to foster a society that is devoted to Allah SWT. This Research examines whether the ta'lim assembly has played a role in the development of women and activities carried out by the ta'lim assembly in Katimbang Hamlet, Cempa Village, Enrekang Subdistrict. The purpose of this research is to find out the role of the Ta'lim An-Nisa Assembly in the religious development of the community and to know the obstacles and solutions in the religious development of the community. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. While data analysis uses data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the development in the Ta'lim An-Nisa Assembly was through study activities including teaching guidance activities, commemoration of islamic holidays, opening together, and cleaning places of worship. The role of the Taklim An-Nisa Assembly in the construction of women has a very important role in building women, especially pilgrims and even the surrounding community in general.
<b>Keywords:</b> <i>Assembly;</i> <i>Taklim;</i> <i>Coaching;</i> <i>Woman.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-08	Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Penelitian ini mengkaji apakah majelis ta'lim telah berperan dalam pembinaan perempuan serta kegiatan yang dilaksanakan majelis ta'lim di Dusun Katimbang Desa Cempa Kecamatan Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim An-Nisa dalam pembinaan keagamaan masyarakat dan mengetahui hambatan dan solusi dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan di Majelis Ta'lim An-Nisa yaitu melalui kegiatan-kegiatan pengajian diantaranya kegiatan bimbingan mengaji, peringatan hari-hari besar islam, buka bersama, dan membersihkan tempat ibadah. Peranan Majelis Taklim An-Nisa dalam pembinaan perempuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina perempuan khususnya jamaah bahkan masyarakat sekitar pada umumnya.
<b>Kata kunci:</b> <i>Majelis;</i> <i>Taklim;</i> <i>Pembinaan;</i> <i>Perempuan.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu ia dibekali akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya,

sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang Kholiq, yaitu Allah SWT (Andi, 2017). Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan berkembang serta berevolusi baik selama kandungan maupun setelah lahir hingga menjadi dewasa dan mencapai usia lanjut. Dengan

demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya dan eksploratif (Munir, 2020). Maksudnya manusia tidak mungkin dapat bertumbuh dan berkembang sendiri (tanpa daya) hingga memerlukan bantuan, Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia, di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus di dakwahkan untuk memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya (Muhammad Syaqui, 2021).

Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majelis ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam (Bariah et al., 2012). Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 104:

وَأَتَكُنُّنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT), dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah SWT). Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT (Putri & Wiza, 2022). Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, majelis ta'lim menjadi wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya meng-

hadapi perubahan zaman yang semakin maju (Anwar, 2012).

Perkembangan majelis ta'lim pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang, majelis ta'lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis ta'lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majelis ta'lim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari (Maryam, 2019). Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita (Lukman et al., 2020).

Secara strategis majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam, disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain. Peran lembaga atau organisasi Islam baik yang bersifat formal maupun non formal sebagai pusat pendidikan Islam perlu di tingkatkan dan lebih di fokuskan, salah satunya yang dikenal dilingkungan masyarakat adalah majelis ta'lim, selain berfungsi sebagai tempat pembinaan juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Peran majelis ta'lim yang di realisasikan dalam bentuk kegiatan baik mingguan maupun bulanan didasarkan atas kebutuhan untuk menjangkau seluruh aspek-aspek hukum atau ajaran agama Islam, sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jama'ah, seperti pengajian Al-Qur'an, diskusi atau tahsiyah keagamaan, serta kegiatan bakti sosial di

lingkungan majelis ta'lim itu sendiri maupun di luar daerah tentunya diselenggarakan secara gabungan bersama kelompok majelis ta'lim lainnya (Marzuki, 2016).

Globalisasi sekarang ini banyak sekali orang yang terpengaruh oleh paham Barat yang menganut paham sekularisme, moral dan etika di masyarakat mulai memudar dan seakan-akan telah hilang, hal ini di buktikan dengan buruknya akhlak seorang muslim dan semakin banyaknya tindakan kriminalitas yang terjadi terutama kemerosotan di dalam diri seorang muslim khususnya kaum perempuan (Nurteti, 2017). Walaupun manusia boleh di pisahkan dari bidang ilmu atau pemikiran, bahkan juga boleh di pisahkan dari agama dan kepercayaan, tetapi tidak boleh di pisahkan dengan akhlak atau moral, ini karena setiap perbuatan, amalan atau tindakan yang diambil tidak terlepas atau keluar dari lingkungan hukuman. Jika baik perbuatan itu akan dilakukan tetapi jika tidak baik perbuatan itu akan di tinggalkan. Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal maupun eksternal, pengaruh internal berada dalam diri manusia sendiri (Arikarani, 2019).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan data peran Majelis Ta'lim An-nisa dalam pembinaan perempuan, peneliti mempersiapkan buku catatan harian lapangan untuk menggambarkan kejadian-kejadian kronologis. Wawancara (interview), dalam penelitian ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bebas kepada pengasuh majelis ta'lim dan Jamaah, tentunya pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari rumusan masalah, fungsi wawancara tidak terstruktur yang digunakan adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan konsep yang sudah disediakan namun pertanyaannya boleh dimulai dari pertanyaan yang mana saja. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif, teknis ini menurut Milles dan Huberman dalam Jama'an Satori dan Aan Qomariah diterapkan melalui tiga alur, yaitu: reduksi data (reduction), penyajian data (data display), conclusion drawing/verification.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis ta'lim adalah suatu wadah berkumpulnya orang muslim guna menuntut ilmu agama Islam, yang disertakan kegiatan yang dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jamaahnya. Pada prakteknya, keberadaan dan kegiatan pengajian Majelis Taklim An-Nisa tentu harus memiliki makna dan harapan-harapan jam'ah sesuai dengan program-program yang telah dibuat oleh Majelis Taklim An-Nisa itu sendiri, karena hal itu merupakan salah satu tanda di dalam majelis taklim yang mana merupakan adanya sebuah demokrasi dan musyawarah yang sangat baik di dalamnya.

Kegiatan di majelis taklim dalam pembinaan perempuan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu ibu M sebagai Ketua Majelis Taklim An-nisa bahwa:

*"kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan di majelis taklim berupa bimbingan shalat, ceramah agama, peringatan hari-hari besar Islam dan bimbingan mengaji yang waktu pelaksanaannya berbeda-beda"*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kegiatan-kegiatan yang ada di majelis taklim dibagi atas:

### 1. Bimbingan mengaji

Hasil wawancara terhadap salah satu informan yaitu Ibu E selaku jamaah mengungkapkan bahwa:

*"kegiatan bimbingan mengaji dilaksanakan dua kali seminggu, agar jamaah yang kurang pasif atau kurang lancar dapat lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an"*.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh jamaah, waktu pelaksanaannya dua kali seminggu yaitu hari rabu dan sabtu dan bertempat di dalam majelis taklim, kegiatan yang dilaksanakan yaitu para jamaah atau ibu-ibu yang tidak tahu mengaji dibimbing oleh guru mengaji yang berasal dari sekitar tempat tinggal jamaah.

## 2. Peringatan hari-hari besar islam

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu R selaku jamaah mengungkapkan bahwa:

*"Tujuan diadakannya peringatan hari-hari besar islam mengingatkan atau memperkenalkan kepada generasi muda bagaimana peringatan-peringatan yang ada di agama islam serta mempererat tali silaturahmi antar sesama".*

Kegiatan ini dilakukan selain ajang silaturahmi juga sebagai manifestasi umat kepada Islam itu sendiri, hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun. Adapun hari-hari besar Islam yang pernah diperingati oleh para jamaah di Majelis Taklim An-Nisa diantaranya: Peringatan Hari Raya Idul Fitri, Peringatan Hari Raya yang jatuh pada tanggal 1 syawal, Peringatan Maulid Nabi yang jatuh pada tanggal 12 Robiul Awal, Peringatan Isra Mi'raj yang jatuh pada tanggal 27 Rajab, Peringatan Hari Qurban yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah. Hasil wawancara informan dengan Ibu H selaku jamaah mengungkapkan bahwa:

*"Kegiatan buka bersama dilakukan setiap bulan ramadhan dengan membuat jadwal pembagian waktu yaitu setiap harinya terdiri atas tujuh rumah yang bertugas membawa kue ke mesjid dan remaja mesjid perempuan bertugas untuk menyajikannya".*

Kegiatan ini dilakukan setiap bulan ramadhan sebagai ajang silaturahmi dan saling berbagi antara jamaah dengan masyarakat sekitar, kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan dengan membuat jadwal pembagian waktu dengan setiap harinya terdiri atas tujuh rumah yang bertugas membawa kue-kue ke mesjid dan anak remaja perempuan bertugas untuk menyajikannya.

## 3. Membersihkan tempat ibadah

Hasil wawancara dengan Ibu M P selaku jamaah mengungkapkan bahwa:

*"Kegiatan membersihkan tempat ibadah dilaksanakan dengan membagi jadwal tujuh rumah setiap hari yang bertugas dan setiap tanggal 1 diadakan lagi kerja bakti membersihkan tempat ibadah".*

Kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan setiap harinya sebagai kegiatan rutin jamaah yang wajib dikerjakan setiap harinya sebagai ajang untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar jamaah dalam membersihkan tempat

ibadah, kegiatan ini dilaksanakan dengan membagi jadwal setiap hari ada yang bertugas dan terdiri atas tujuh orang dan setiap tanggal 1 diadakan lagi gotong royong.

## 4. Peranan majelis taklim dalam membina sikap jamaah

Hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu E selaku jamaah bahwa:

*"Peranan majelis dalam membina sikap ibu-ibu, memiliki peranan sangat penting karena keberadaannya dianggap penting dilihat dari keaktifan ibu-ibu serta dapat memotivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian atas dasar kemauan sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan dari kegiatan yang ada di majelis".*

Peranan ini begitu memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan para perempuan, hal ini membuat semangat dan minat para perempuan semakin kuat untuk mempelajari ilmu yang diajarkan di majelis karena mereka merasa nyaman dalam berinteraksi antara sesama yang menguatkan tali silaturahmi, Saling bertukar pikiran (musyawarah) memberikan pengetahuan mereka antar sesama ibu-ibu jamaah, tidak adanya diskriminasi antar sesama dalam hal status sosial.

## 5. Faktor penghambat dalam pembinaan perempuan di majelis taklim

Hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu M selaku ketua majelis taklim bahwa:

*"Kendala yang biasa kami hadapi dalam pembinaan perempuan adalah masih adanya satu atau dua orang perempuan yang tidak mau atau tidak aktif di majelis taklim".*

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan perempuan di majelis taklim adalah masih kurangnya kesadaran para perempuan yang belum aktif di majelis taklim dan kondisi sebagian masyarakat sendiri, khususnya ibu rumah tangga cenderung apatis (cuek) terhadap peran ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat cenderung lebih suka dengan hal-hal yang baru yang itu bersifat keduniawian semata, sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat (suka menggunjing, bersikap acuh tak acuh, bertingkah laku individualis, dll.)

6. Harapan perempuan setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim

Hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu M P selaku jamaah bahwa:

*"Semoga majelis taklim ini terus bertahan seiring berjalannya waktu dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya semakin bertambah".*

Harapan jamaah adalah untuk mendapatkan pahala dan keridhoan dari Allah SWT, dimana mereka sudah tentu bergaya hidup sebagai seorang Majelis dengan etika dan nilai-nilai Islam yang akan mendorong kepada keluarga tersebut menjadi keluarga yang Islami. Harapan berikutnya, bahwa pengajian di Majelis Taklim An-Nisa untuk membina ketaqwaan kepada Allah SWT, perbaikan beribadah dan untuk pemahaman dan pendalaman ilmu pengetahuan agama, jika semua harapan-harapan ini tercapai, maka terjadi korelasi positif, dimana dengan pengetahuan agama yang bertambah dan semakin mendalam akan mendorong muslimat tersebut lebih semangat dan lebih baik dalam beribadah, mengamalkan perintah Allah dengan sungguh-sungguh, sehingga menjadikan muslimat bertaqwa dan mendapat ridha Allah SWT.

Berdasarkan keberadaan dan peranan yang penulis ungkapkan tersebut di atas, terbukti bahwa majelis ta'lim An-Nisa mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina perempuan khususnya jamaah bahkan masyarakat sekitar pada umumnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Peranan majelis taklim dalam membina sikap jamaah begitu memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan sikap terbuka antar sesama jamaah itu dapat dilihat dari kegiatan yang diadakan di Majelis Taklim An-Nisa diantaranya berupa bimbingan mengaji, peringatan hari-hari besar islam, buka bersama, dan membersihkan tempat ibadah dan yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan perempuan di majelis taklim adalah kurangnya kesadaran dari ibu-ibu yang belum bergabung di Majelis Ta'lim, masyarakat cenderung lebih suka dengan hal-hal yang baru yang itu bersifat ke-duniawian semata dan mereka memiliki harapan setelah mengikuti kegiatan di

majelis taklim adalah untuk mendapatkan pahala dan keridoan dari Allah SWT, dan perbaikan beribadah dan untuk pemahaman dan pendalaman ilmu pengetahuan agama.

##### B. Saran

Agar para jamaah tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang diadakan selama ini, alangkah baiknya jika ditambah kegiatan lainnya, misalnya kegiatan di bidang keterampilan dan memberikan penghargaan kepada jamaah yang senantiasa hadir, agar motivasi untuk mengikuti kegiatan lebih meningkat, kepada pengurus Majelis Taklim An-Nisa maupun kepada anggotanya, tetaplah semangat dan selalu membina dan mengembangkan majelis taklim agar terus maju dan hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang berupa pengajian maupun yang lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andi, F. (2017). *Peran Majelis Ta'Lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan* (Issue 12210092).
- Anwar, S. (2012). Aktualisasi Peran Majlis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Ummat di Era Globalisasi. *Jurnal Pendiidkan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 39–52.
- Arikarani, Y. (2019). Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bariah, O., Hermawan, I., & Nur, H. T. (2012). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Desa Telukjambe Karawang. *Solusi*, 10(21), 1–10.
- Lukman, S., Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2020). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>
- Maryam, M. (2019). Peran Majlis Ta'lim Nurul Iman dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat di Rt 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec Selebar Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v3i2.2365>

- Marzuki, A. (2016). Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger. *Mafhum*, 1(2), 187-198.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Syauqi, A. M. (2021). Peranan majelis Ta,lim dalam pengembangan pendidikan berbasis masyarakat. *BASIC: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 76-82.
- Munir, M. (2020). Peran Majelis Ta'lim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 105-118.  
<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1633>
- Nurteti, N. N. L. (2017). Peran Majelis Ta'lim Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Penelitian di majelis Ta'lim Nahjussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyah Al-Aulad*, 2(2), 33-44.
- Putri, A. R., & Wiza, R. (2022). Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Pendidikan Tambusai*, 6, 690-695.
- Subhan, Zaitunah. 2015. Al-Qur'an dan Perempuan. Jakarta:Kencana.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.709/dst.v1i2.1122